

ANALISIS REALISASI ANGGARAN BELANJA PADA BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG KETAHUN BENGKULU DENGAN MENGGUNAKAN METODE VALUE FOR MONEY

Pedi Riswandi, Mufti Khanafi

Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

ABSTRACT

This study aims: (1) to know the economic level of budget realization; (2) to know the level of effectiveness of budget realization; (3) to know the level of efficiency of expenditure realization at River Basin Management and Bengkulu Ketahun Protected Forest. The results of the analysis on the Realization of Expenditure Budget at the Management Center of Watershed and Protection Forest of Bengkulu Year by using Value for Money Methods show that (1) In terms of economic aspect, the realiation of budget at River Basin Management and Bengkulu Ketahun Protected Forest, 2014 runs quite economically. As for the year 2015 the realization of expenditure budget at River Basin Management and Bengkulu Ketahun Protected Forest runs economically. Then for the year 2016 budget realization at the River Basin Management and Bengkulu Ketahun Protected Areas runs less economical, due to self-blocking budget by the government. (2) Judging from the aspect of efficiency, the realiation of budget at River Basin Management and Bengkulu Ketahun Protected Forest, in 2014-2016 runs very efficiently. (3) Judging from the aspect of effectiveness, the realiation of budget at River Basin Management and Bengkulu Ketahun Protected Forest, in 2014 is quite effective. As for the year 2015 and 2016 the realization of expenditure budget at the Management Hall of River Basin and Bengkulu Ketahun Protected Forest run effectively.

Keywords: Economics, Efficiency, Effectiveness

1.PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

“Sektor publik sering dinilai sebagai tempat pemborosan, sumber kebocoran dana dan institusi yang selalu merugi. Tuntutan baru muncul agar organisasi sektor publik memperhatikan *value for money* dalam menjalankan aktifitasnya”. “(Mardiasmo,2008:4) menyatakan *value for money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasarkan pada tiga elemen utama yaitu *economy, efficiency, dan effectivity*”.

“Anggaran adalah rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi semua kegiatan organisasi untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang. Oleh karena itu rencana yang disusun dinyatakan dalam bentuk unit moneter, dalam unit ini anggaran seringkali disebut dengan rencana keuangan. Dalam anggaran ini, satuan kegiatan dan satuan uang menempati posisi penting dalam artian segala kegiatan akan dikuantifikasikan dalam satuan uang, sehingga dapat diukur pencapaian efisiensi dan efektivitas dari kegiatan yang dilakukan. Dalam siklus akuntansi sektor publik, setelah proses penganggaran selesai, anggaran itu kemudian direalisasikan sebagaimana yang telah direncanakan organisasi publik. Dengan kata lain, realisasi anggaran yang merupakan proses pelaksanaan dari segala sesuatu yang telah direncanakan dan dianggarkan oleh organisasi public”.

Setiap organisasi, baik publik maupun swasta, pabrik atau penyedia layanan, mempunyai fungsi operasional. Fungsi ini sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi. “Dalam penggunaan anggaran baik pemerintah pusat atau pemerintah daerah seringkali tercermin dari kinerja organisasi sektor publik yang tergambar tidak produktif, tidak efisien, rendah kualitas, dan miskin kreativitas. Terbukti dari paparan informasi yang terdapat pada harian (Bisnis Indonesia, 4 Mei 2006 dalam Bahri, 2012) yang menyatakan kegemaran terhadap para pejabat instansi pemerintah daerah maupun pusat yang sering melakukan pemborosan, yang berakibat negara terbebani oleh pembiayaan yang meliputi tidak produktif, efektif, dan efisiensi kerja yang mana tentu berdampak pada rendahnya kinerja dari organisasi sektor publik baik pusat atau daerah”.

Realisasi anggaran Satker Balai Pengelolaan DAS HL Ketahun dari tahun ke tahun selalu mencapai target yang telah ditentukan oleh Kepala Balai sejak awal ditetapkannya DIPA. Namun yang sangat disayangkan adalah banyaknya kegiatan yang dilaksanakan pada semester kedua tahun anggaran berjalan. Sedangkan pada semester pertama, kegiatan yang berlangsung cenderung berjalan lambat. Pada semester kedua atau menjelang berakhirnya tahun anggaran, realisasi anggaran belanja pada Satker Balai Pengelolaan DAS HL Ketahun meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan perencanaan dengan realisasi anggaran belanja berjalan kurang efektif dan tidak sesuai yang sudah direncanakan pada awal tahun anggaran. Sering terjadinya revisi anggaran membuat kegiatan berjalan lambat. Pada tahun 2014 saja telah terjadi 10 kali revisi anggaran, 2015 terjadi 8 kali revisi anggaran dan tahun 2016 mengalami 7 kali revisi anggaran.

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui realisasi anggaran belanja Satker Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Ketahun Bengkulu periode 2014-2016 ditinjau dari elemen ekonomi, efisiensi dan efektivitas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

EFEKTIVITAS

"Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung arti tercapainya keberhasilan dalam memperoleh tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan, di mana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan, dan prosedur organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Indra Bastian, 2006: 280)". Jika suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan efektif. "Efektivitas hanya melihat apakah suatu program telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Mardiasmo, 2009: 134)". "Menurut Agung Kurniawan dalam bukunya Transformasi Pelayanan Publik, Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya (Kurniawan, 2005:109)". Memperhatikan pendapat para ahli di atas, bahwa konsep efektivitas adalah suatu konsep yang bersifat multidimensional, yang artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan. Kata efektif sering dicampur adukkan dengan kata efisien walaupun arti tersebut tidak sama, sesuatu yang dilakukan secara efisien belum tentu efektif.

EFISIENSI

"Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber atau biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan". Pengertian efisiensi menurut "Mulyamah (1987:3) yaitu efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataan lain penggunaan yang sebenarnya". "Efisiensi adalah hubungan antara *input* dan *output* di mana barang dan jasa yang dibeli oleh organisasi digunakan untuk mencapai *output* tertentu (Indra Bastian, 2006: 280)". "Efisiensi merupakan perbandingan *output* atau *input* yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan (Mardiasmo, 2009: 4)". Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan) sama halnya seperti hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.

Value for Money

Sektor publik sering dinilai sebagai tempat pemborosan, sumber kebocoran dana, dan institusi yang selalu merugi. Tuntutan baru muncul agar organisasi sektor publik memperhatikan *value for money* dalam menjalankan aktifitasnya. Mardiasmo (2008:4) menyatakan *value for money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasarkan pada tiga elemen utama yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektifitas.

Indikator *Value For Money*

Peranan indikator kinerja pada *Value for Money* adalah untuk menyediakan informasi sebagai pertimbangan untuk pembuatan keputusan (Mardiasmo, 2009:130). Mardiasmo, (2009) juga membagi indikator *Value for Money* menjadi dua, yaitu:

1. Indikator Alokasi Biaya (Ekonomis Dan Efisiensi)

Ekonomis artinya pembelian barang dan jasa dengan tingkat kualitas tertentu pada harga terbaik (*spending less*). Efisiensi artinya *output* tertentu dapat dicapai dengan sumber daya yang serendah-rendahnya (*spending well*).

2. Indikator Kualitas Pelayanan (Efektivitas)

Efektivitas artinya kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan (*spending wisely*).

Manfaat Implementasi Konsep *Value for Money*.

“Penerapan konsep *Value for Money* dalam pengukuran kinerja pada organisasi sektor publik tentunya memberikan manfaat bagi organisasi itu sendiri maupun masyarakat”. “Manfaat yang dikehendaki dalam pelaksanaan *Value for Money* pada organisasi sektor publik yaitu: ekonomis (hemat cermat) dalam pengadaan dan alokasi sumber daya, efisien (berdaya guna) dalam penggunaan sumber daya, dan efektif (berhasil guna) dalam mencapai tujuan dan sasaran (Mardiasmo, 2009:130)”. Manfaat implementasi konsep *value for money* pada organisasi sektor publik antara lain.

1. “Meningkatkan efektivitas pelayanan publik, dalam arti pelayanan yang diberikan tepat sasaran”.
 2. “Meningkatkan mutu pelayanan public”.
 3. “Menurunkan biaya pelayanan public karena hilangnya in-efisiensi dan terjadinya penghematan dalam penggunaan *input*”.
 4. Alokasi belanja yang lebih berorientasi pada kepentingan public”.
- “Meningkatkan kesadaran akan uang publik (*public cost awareness*) sebagai akar pelaksanaan akuntabilitas publik (Mardiasmo 2009: 7)”.

Konsep Belanja Pemerintah

“Standar Akuntansi Pemerintahan SAP menyatakan bahwa belanja diakui pada saat terjadinya pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara/ Daerah. Definisi lain berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.13 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah dengan Permendagri no.59 Tahun 2007 dan adanya perubahan kedua dengan peraturan Menteri dalam Negeri N0.21 tahun 2011” tentang perubahan kedua, belanja dikelompokkan menjadi :

1. **Belanja Langsung**

Belanja langsung adalah belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan program dan kegiatan. Belanja langsung terdiri atas belanja :

- a. Belanja Pegawai
- b. Belanja barang dan jasa
- c. Belanja modal.

2. Belanja Tidak Langsung

Belanja tidak langsung adalah belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Kelompok belanja tidak langsung dibagi menurut jenis belanja yang terdiri dari :

- a. Belanja pegawai.
- b. Belanja bunga.
- c. Belanja hibah.
- d. Belanja subsidi.
- e. Belanja bantuan sosial.
- f. Belanja bagi hasil kepada provinsi / kabupaten/kota dan pemerintah

3.METODE PENELITIAN

JENIS DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau data kualitatif yang dikuantitatifkan (diangkakan).

SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian tentang analisis realisasi anggaran belanja pada Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Ketahun Bengkulu dengan menggunakan metode *value for money* adalah data sekunder. Data Sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data tetapi melalui studi kepustakaan, catatan dan buku-buku yang ada yang berhubungan dengan objek penelitian. Data ini diperoleh dari aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2014-2016.

METODE PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data yang relevan dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan/instansi. Adapun dokumen-dokumen tersebut adalah Laporan Realisasi Anggaran dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2014-2016 baik berupa buku cetak maupun *softcopy*.

METODE ANALISIS

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:206) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau memnggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996, kriteria tingkat ekonomis, efektivitas dan efisiensi anggaran belanja sebagai berikut :

Uraian Penelitian	Skor	Capaian
Ekonomis	>100%	Sangat Ekonomis
	90% - 100%	Ekonomis
	80%-90%	Cukup Ekonomis
	60% - 80%	Kurang Ekonomis
	<60%	Tidak Ekonomis
Efektivitas	>100%	Sangat Efektif
	90% - 100%	Efektif
	80%-90%	Cukup Efektif
	60% - 80%	Kurang Efektif
	<60%	Tidak Efektif

Efisiensi	>100%	Tidak Efisien
	90% - 100%	Kurang Efisien
	80%-90%	Cukup Efisien
	60% - 80%	Efisien
	<60%	Sangat Efisien

4.HASIL PEMBAHASAN

HASIL PEMBAHASAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *value for money* untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realisasi anggaran belanja Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Ketahun Bengkulu periode tahun 2014-2016 dengan menggunakan 3 elemen yang diteliti menurut metode *value for money* yaitu ekonomi, efisien, dan efektivitas. Berikut ini analisis data yang digunakan pada masing-masing elemen:

1. Pengukuran Ekonomi

Ekonomi memiliki pengertian dalam memperoleh sumber daya (*input*) sebaiknya dengan harga yang lebih rendah (*spending less*) atau harga yang mendekati harga pasar. Ekonomi merupakan perbandingan *input* dengan *input value* yang dinyatakan dalam satuan moneter.

Dalam penelitian ini pengukuran ekonomi dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Ekonomis = \frac{Target\ Anggaran}{Realisasi\ Anggaran} \times 100\%$$

Suatu kinerja organisasi dikatakan ekonomis apabila realisasi anggaran lebih kecil daripada target anggaran dan dapat mencapai *output* (keluaran) sesuai dengan yang ditetapkan atau 100%.

TABEL II.1
REALIASI ANGGARAN BPDASHL KETAHUN BENGKULU
TAHUN 2014-2016

Tahun	Target Anggaran (Rp)	Ralisasi Anggaran (Rp)	Tingkat Ekonomis (%)	Kriteria
2014	46.195.800.000	40.497.801.496	87.67	Cukup Ekonomis
2015	21.298.286.000	19.835.603.199	93.13	Ekonomis

2016	24.795.993.000	19.072.837.674	76.92	Kurang Ekonomis
------	----------------	----------------	-------	-----------------

Sumber: data sekunder yang diolah, 2017.

Dari data yang ditunjukkan tabel II.1 diketahui bahwa realiasi anggaran Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Ketahun Bengkulu pada tahun 2014 berjalan secara cukup ekonomis dengan realisasi sebesar Rp.40.497.801.496,- atau 87.67% dari anggaran yang tersedia yaitu sebesar Rp.46.195.800.000,-. Sementara pada tahun 2015 realisasi anggaran Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Ketahun Bengkulu berjalan secara ekonomis dengan realisasi anggaran mencapai 93.13% atau sebesar Rp.19.835.603.199,- dari anggaran yang tersedia yaitu sebesar Rp.21.298.286.000,-. Sedangkan pada tahun 2016 realisasi anggaran Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Ketahun Bengkulu berjalan kurang ekonomis, hal ini ditunjukkan dengan realisasi anggaran yang hanya mencapai 76.92% atau Rp.19.072.837.674,- dari anggaran yang tersedia yaitu sebesar Rp.24.795.993.000,-.

2. Pengukuran Efisien

Pengukuran Efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktivitas. “Efisiensi merupakan perbandingan antara output (keluaran) yang dihasilkan terhadap input yang digunakan. Semakin besar output yang dihasilkan dibandingkan dengan input yang digunakan, maka semakin besar tingkat efisiensi suatu organisasi”. Secara matematis pengukuran ekonomi dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Efisiensi = \frac{Realisasi Anggaran Belanja Langsung}{Realisasi Anggaran Belanja} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas dapat dijelaskan bahwa yang termasuk dalam Realisasi Anggaran Belanja Langsung dalam penelitian ini adalah Pembayaran Gaji dan Tunjangan dan Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran, sedangkan yang termasuk Realisasi Anggaran Belanja adalah realisasi anggaran sampai dengan akhir tahun anggaran berjalan. Data ini diperoleh dari aplikasi SAIBA dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2014-2016 pada Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Ketahun Bengkulu tahun 2014-2016.

TABEL III.1
REALISASI ANGGARAN BELANJA LANGSUNG TAHUN 2014

Sub Kegiatan	Target Satu Tahun (Rp)	Realisasi Belanja Langsung (Rp)
Pembayaran Gaji dan Tunjangan	3.833.726.000	2.867.245.610
Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	845.030.000	697.400.700
Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	829.855.000	697.482.347
Jumlah	5.508.611.000	4.262.128.657

TABEL IV.1
REALISASI ANGGARAN BELANJA LANGSUNG TAHUN 2015

Sub Kegiatan	Target Satu Tahun (Rp)	Realisasi Belanja Langsung (Rp)
Pembayaran Gaji dan Tunjangan	3.838.148.000	3.619.155.264
Penyelenggaraan Operasional dan	1.473.687.000	1.361.379.640

Pemeliharaan Perkantoran		
Administrasi Kegiatan dan Penyusunan Rencana Kerja	506.085.000	438.121.285
Jumlah	5.817.920.000	5.418.656.189

TABEL V.1
REALISASI ANGGARAN BELANJA LANGSUNG TAHUN 2016

Sub Kegiatan	Target Satu Tahun (Rp)	Realisasi Belanja Langsung (Rp)
Pembayaran Gaji dan Tunjangan	5.166.405.000	5.058.682.944
Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	1.147.034.000	1.111.615.807
Administrasi Kegiatan dan Penyusunan Rencana Kerja	718.077.000	689.410.766
Jumlah	7.031.516.000	6.859.709.517

TABEL VI.1
ANALISIS TINGKAT EFISIENSI REALISASI ANGGARAN BELANJA BPDASHL KETAHUN TAHUN 2014-2016

Tahun	Realisasi Anggaran Belanja Langsung (Rp)	Realisasi Anggaran Belanja (Rp)	Tingkat Efisiensi (%)	Kriteria
2014	4.262.128.657	40.497.801.496	10,52434577	Sangat Efisien
2015	5.418.656.189	19.836.103.199	27,31714054	Sangat Efisien
2016	6.859.709.517	19.072.837.674	35,96585697	Sangat Efisien

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Dari data yang ditunjukkan tabel VI.1 diketahui bahwa tingkat rasio efisiensi realiasi anggaran belanja pada Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Ketahun Bengkulu pada tahun 2014 berjalan secara sangat efisien dengan tingkat efisiensi sebesar 10,52% dari total realisasi anggaran belanja dari seluruh kegiatan yang tersedia yaitu sebesar Rp.40.497.801.000,-. Sementara untuk tahun 2015 realisasi anggaran belanja pada Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Ketahun Bengkulu juga berjalan secara sangat efisien, dengan persentase efisiensi mencapai 27,31% dari total realisasi anggaran belanja dari seluruh kegiatan yang tersedia yaitu sebesar Rp.19.835.603.199,-. Sedangkan pada tahun 2016 realisasi anggaran Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Ketahun Bengkulu juga berjalan secara sangat efisien dengan tingkat efisiensi realisasi anggaran belanja sebesar 35,96% dari total realisasi anggaran belanja dari seluruh kegiatan yang tersedia yaitu sebesar Rp.19.072.837.674,-.

3. Pengukuran Efektivitas

Efektivitas pada dasarnya adalah tingkat pencapaian hasil program atau kegiatan dengan target yang telah ditetapkan. Efektivitas merupakan hubungan *output* (keluaran) dengan tujuan. Efektivitas tidak menyatakan tentang seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Suatu organisasi sektor publik dapat dikatakan efektif apabila organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Efektivitas = \frac{Realisasi Anggaran Belanja}{Target Anggaran Belanja} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud *outcome* pada penelitian ini adalah realisasi anggaran belanja, sedangkan *output* nya adalah target anggaran. Semakin tinggi nilai rasio efektivitas, maka bisa dikatakan lebih efektif.

TABEL VII.1
REALISASI ANGGARAN BELANJA TAHUN 2014

Sub Kegiatan	Target Anggaran Belanja (Rp)	Realisasi Anggaran Belanja (Rp)
Areal Tanaman Hasil Rehabilitasi Hutan	16.913.526.000	16.024.795.750
Areal Tanaman Hasil Rehabilitasi Hutan Lahan Kritis	8.647.341.000	6.409.004.250
Areal Tanaman Hutan Kota	584.812.000	288.908.100
Areal Tanaman Hasil Rehabilitasi Hutan Mangrove	133.125.000	113.680.000
Laporan Hasil Kegiatan Tim Koordinasi RHL	65.050.000	53.636.675
Data Potensi Hasil RHL BPDAS	251.690.000	186.280.500
Laporan Hasil Kegiatan Gerakan Penanaman Massal	1.576.634.000	1.461.222.500
Reklamasi Hutan Oleh Perusahaan	350.985.000	171.297.400
Dokumen Perencanaan dan Anggaran DAS	1.100.725.000	982.565.350
Dokumen Monev DAS	427.198.000	299.406.250
Usulan Penetapan Areal Kerja Hutan	1.339.491.000	1.023.072.500
Usulan Penetapan Areal Kerja Hutan Desa	149.035.000	82.660.000
Pembentukan Kemitraan Usaha HkmHD	59.010.000	-
Dokumen Rencana Pengelolaan DAS Terpadu	618.667.000	536.549.000
Data Pengelolaan DAS	770.760.000	576.064.909
Kelembagaan Pengelolaan	247.620.000	208.681.700
Lokasi DAS Mikro	304.835.000	272.351.400
Areal Tanaman Hasil Rehabilitasi Hutan	6.000.000.000	6.000.000.000
Bibit Produksi Persemaian	1.157.045.000	1.114.381.755
Layanan Perkantoran	5.058.611.000	4.262.128.657
Pengadaan Kendaraan	136.660.000	132.379.800
Pengadaan Laptop dan Printer	89.910.000	87.485.000
Pengadaan Peralatan	208.070.000	206.250.000
Pembangunan Pos Jaga	5.000.000	5.000.000
Jumlah	46.195.800.000	40.497.801.496

TABEL VIII.1
REALISASI ANGGARAN BELANJA TAHUN 2015

Sub Kegiatan	Target Satu Tahun (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)
--------------	------------------------	-------------------------

Layanan Perkantoran	1.313.189.000	1.313.116.054
Jumlah KPHL yang beroperasi	2.488.253.000	3.396.037.150
Luas Hutan Kota dan Pemeliharaannya	471.454.000	206.277.000
Lahan Kritis Berkurang Melalui Rehabilitasi	8.691.103.000	8.307.714.259
Jumlah RPDAS yang di internalisasi ke dalam RTRW	838.883.000	616.122.390
Jumlah DAS Prioritas	520.560.000	501.408.200
Jumlah bibit berkualitas yang disediakan	1.156.924.000	1.074.771.957
Layanan Perkantoran	5.817.920.000	5.418.656.189
Jumlah	21.298.286.000	20.834.103.199

TABEL IX.1
REALISASI ANGGARAN BELANJA TAHUN 2016

Sub Kegiatan	Target Satu Tahun (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)
Jumlah DAS Yang Direhabilitasi Dan Ditingkatkan	63.020.000	57.615.000
Jumlah DAS Kritis Yang Semakin Pulih	60.736.000	44.516.951
Lahan Kritis Yang Berkurang Melalui Rehabilitasi	9.682.170.000	9.489.625.857
Jumlah RPDAS Yang Di Internalisasi	203.213.000	190.866.789
Jumlah Das Priorotas	240.092.000	235.949.735
Jumlah Bibit Berkualitas Yang Disediakan	1.926.550.000	1.855.014.663
Layanan Perkantoran	7.031.516.000	6.859.709.517
Luas Sumber Benih Berkualitas	400.594.000	339.539.162
Jumlah	19.607.891.000	19.072.837.674

TABEL X.1
ANALISIS TINGKAT EFEKTIVITAS REALISASI ANGGARAN BELANJA BPDASHL KETAHUN TAHUN 2014-2016

Tahun	Target Anggaran Belanja (Rp)	Realisasi Anggaran Belanja (Rp)	Tingkat Efektivitas (%)	Kriteria
2014	46.195.800.000	40.497.801.496	87,66554859	Cukup Efektif
2015	21.298.286.000	19.836.103.199	93,13473957	Efektif
2016	19.607.891.000	19.072.837.674	97,2712347	Efektif

Sumber : data sekunder yang diolah,2017

Dari data yang ditunjukkan pada tabel X.1 diketahui bahwa rasio efektivitas realisasi anggaran belanja pada Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Ketahun Bengkulu pada tahun 2014 berjalan secara cukup efektif dengan tingkat efektivitas realisasi anggaran belanja sebesar 87,66% atau Rp.40.497.801.496,-

dari target realisasi anggaran belanja yang tersedia yaitu sebesar Rp.46.195.800.000,-. Sementara untuk tahun 2015 rasio efektivitas realisasi anggaran belanja pada Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Ketahun Bengkulu berjalan secara efektif, hal ini ditunjukkan dengan realisasi anggaran belanja sebesar Rp.19.835.603.199,- dengan tingkat efektivitas sebesar 93,13% dari anggaran yang tersedia yaitu sebesar Rp.21.298.286.000,-. Sedangkan pada tahun 2016 realisasi anggaran Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Ketahun Bengkulu juga berjalan dengan efektif, hal ini ditunjukkan dengan realisasi anggaran yang mencapai Rp.19.072.837.674,- dari anggaran yang tersedia yaitu sebesar Rp.19.607.891.000,- dengan tingkat efektivitas sebesar 97,27%.

5.KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Ketahun Bengkulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ditinjau dari aspek ekonomi, realiasi anggaran belanja pada Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Ketahun Bengkulu, pada tahun 2014 berjalan cukup ekonomis. Sedangkan untuk tahun 2015 realisasi anggaran belanja pada Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Ketahun Bengkulu berjalan ekonomis. Kemudian untuk tahun 2016 realisasi anggaran belanja pada Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Ketahun Bengkulu berjalan kurang ekonomis, karena terjadi *self blocking* anggaran oleh pemerintah.
2. Ditinjau dari aspek efisiensi, realiasi anggaran belanja pada Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Ketahun Bengkulu, pada tahun 2014-2016 berjalan sangat efisien.
3. Ditinjau dari aspek efektivitas, realiasi anggaran belanja pada Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Ketahun Bengkulu, pada tahun 2014 berjalan cukup efektif. Sedangkan untuk tahun 2015 dan 2016 realisasi anggaran belanja pada Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Ketahun Bengkulu berjalan efektif.

Dari kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian
Kepada Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Dan Hutan Lindung Ketahun Bengkulu, sebaiknya dalam merencanakan anggaran lebih cermat lagi, sehingga di dalam perencanaan anggaran kegiatan dapat disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Dengan melakukan revisi anggaran terlalu sering berdampak pada pekerjaan yang akan dilaksanakan maupun yang telah dapat menghambat pekerjaan yang telah dan akan dilaksanakan.
2. Bagi Penulis Selanjutnya
Bagi peneliti yang akan mengambil penelitian yang sama sebaiknya dalam mengambil data tidak hanya menggunakan tiga elemen yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas, tetapi perlu ditambah dengan dua elemen lain yaitu keadilan (*equity*) dan kesetaraan (*equality*).

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Dian. 2011. *Evaluasi Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Kota Makassar Melalui Pendekatan Value For Money*. Skripsi. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Arfan, Demi Aulia. 2014. *Analisi Value For Money Dalam Pengukuran Kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2011-2012*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Tahun Anggaran 2014. 2014. Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Ketahun Bengkulu.

- Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Tahun Anggaran 2015. 2015. Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Dan Hutan Lindung Ketahun Bengkulu.
- Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Tahun Anggaran 2016. 2016. Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Dan Hutan Lindung Ketahun Bengkulu.
- Efferin, Sujoko dkk. 2012. *Metode Penelitian Akuntanasi Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. 2017. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi S1*. Bengkulu : Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.
- Kristanti, Okky Irvina. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Value For Money*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Kementerian Keuangan. 2017. Pengertian Anggaran diakses tanggal 23 Maret 2017
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor: 690.900-327. 1996
- Kuswanti, Niken Dwi. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Value For Money*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Mardiasmo, 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2006. *Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik : Suatu Sarana Good Governance*. Jurnal Akuntansi Pemerintah.
- Mucholich, Azwar. 2016. *Konsep Value For Money* diakses tanggal 7 April 2017